

HUBUNGAN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) DENGAN TINGKAT KEHADIRAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

**Paulus Rivaldi Pili Ngoba¹, Jesica Nenabu², Maria Aprilia Meli Maing³,
Gabriela Solsido Ametuke⁴ Adam Bol Nifu Benu⁵, Habibi Musa⁶**

¹²³⁴⁵⁶PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

Alamat email: ametukeella@gmail.com¹, jesykanenabu5@gmail.com²,
aprillymaing06@gmail.com³, aldyngoba@gmail.com⁴,
adambenu87@gmail.com⁵, habibi_musa@staf.undana.ac.id⁶

ABSTRACT

The Free Nutritious Meal Program (MBG) is a government priority policy aimed at improving children's nutritional status, promoting learning readiness, and supporting equitable distribution of educational quality. Adequate nutrition is closely related to students' cognitive development, stamina, and learning resilience, thus influencing their school attendance. This study aimed to determine the relationship between the implementation of the MBG Program and the attendance of fifth-grade elementary school students. The study used a quantitative, descriptive correlational approach, with a sample of 28 fifth-grade students, drawn using a saturated sampling technique. The instruments used were a 3-point Likert scale questionnaire and student attendance data documentation. The descriptive analysis showed an average score of 1.86 for students' perceptions of MBG, which falls into the "tend to agree" category. The median was in the "Agree" category, while the mode was in the "Disagree" category. Despite variations in perceptions, the general trend indicated a positive assessment of the MBG program. Attendance documentation data showed that students with positive perceptions of MBG had higher and more stable attendance rates. These findings indicate a positive relationship between students' perceptions of MBG and attendance, although the study did not use inferential statistical tests. Overall, the implementation of MBG is considered to have contributed to improving students' physical readiness, energy, and motivation to learn, thus increasing their school attendance.

Keywords: *Free Nutritious Meals, student nutrition, student attendance, elementary school, education.*

ABSTRAK

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan prioritas pemerintah yang bertujuan meningkatkan status gizi anak, mendorong kesiapan belajar, serta mendukung pemerataan kualitas pendidikan. Pemenuhan gizi yang memadai memiliki hubungan erat dengan perkembangan kognitif, stamina, dan ketahanan belajar siswa, sehingga dapat memengaruhi tingkat kehadiran mereka di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan Program MBG dengan tingkat kehadiran siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional dengan sampel berjumlah 28 siswa kelas V, yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner skala Likert 3 poin dan dokumentasi data kehadiran siswa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata persepsi siswa terhadap MBG sebesar 1,86, yang berada pada kategori cenderung setuju. Median berada pada kategori Setuju, sedangkan modus berada pada kategori Tidak Setuju. Meskipun terdapat variasi persepsi, kecenderungan umum menunjukkan penilaian positif terhadap program MBG. Data dokumentasi kehadiran memperlihatkan bahwa siswa dengan persepsi positif terhadap MBG memiliki tingkat kehadiran yang lebih tinggi dan stabil. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif antara persepsi siswa mengenai MBG dan kehadiran siswa, meskipun penelitian tidak menggunakan uji statistik inferensial. Secara keseluruhan, implementasi MBG dinilai berkontribusi pada peningkatan kesiapan fisik, energi, dan motivasi belajar siswa sehingga meningkatkan kehadiran mereka di sekolah.

Kata kunci: Makan Bergizi Gratis, gizi siswa, kehadiran siswa, sekolah dasar, pendidikan.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, dan keberhasilannya tidak hanya bergantung pada kurikulum serta metode pembelajaran yang diterapkan, tetapi juga dipengaruhi berbagai faktor eksternal yang memengaruhi kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar. Salah satu faktor penting yang memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan belajar adalah kecukupan gizi. Asupan gizi yang memadai berperan

dalam meningkatkan daya pikir, stamina, konsentrasi, serta ketahanan belajar siswa, sehingga mereka mampu menerima dan memahami materi pelajaran secara lebih efektif (UNESCO, 2021) dalam Qomarrullah (2025). Selain memengaruhi fungsi kognitif, gizi yang baik juga mendukung perkembangan fisik, motorik, dan interaksi sosial anak di lingkungan sekolah.

Berbagai penelitian terdahulu menegaskan bahwa kecukupan gizi memiliki hubungan langsung dengan

hasil belajar dan kehadiran siswa. Anak-anak yang mendapatkan asupan gizi cukup cenderung memiliki tingkat konsentrasi tinggi, prestasi akademik yang lebih baik, serta tingkat kehadiran yang stabil (Grantham-McGregor et al., 2007) dalam dalam Qomarrullah (2025). Pada periode usia sekolah dasar, terutama siswa kelas V, anak berada pada fase pertumbuhan aktif yang memerlukan pasokan energi dan nutrisi seimbang untuk mendukung perkembangan tubuh, menjaga kekebalan, serta mendorong kecerdasan (Fitriana et al., 2022) dalam Khatimah (2025). Bahkan penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa pemberian makanan bergizi di sekolah dapat meningkatkan pola makan sehat, mengurangi kesenjangan gizi pada kelompok sosial ekonomi rendah (Vik dkk., 2019) dalam Halmasari, serta meningkatkan status nutrisi seperti skor IMT anak Mohammed dkk., (2023) dalam Halmasari.

Melihat pentingnya peran gizi bagi peserta didik, pemerintah Indonesia menginisiasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai langkah konkret dalam pemenuhan gizi siswa secara nasional. Program ini dirancang tidak hanya untuk menyediakan makanan bergizi secara rutin di sekolah, tetapi juga sebagai strategi meningkatkan kesiapan belajar, pemerataan kesempatan pendidikan, serta menanamkan kesadaran mengenai pentingnya pola makan sehat sejak dini. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

(2022) dalam Qomarrullah (2025), menegaskan bahwa pembelajaran yang bermakna harus didukung kondisi fisik dan psikis siswa yang sehat dan siap belajar.

Program MBG menjadi salah satu kebijakan prioritas pemerintah di bawah kepemimpinan Presiden Prabowo Subianto, dengan tujuan mengatasi masalah gizi, menekan angka stunting, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya pada anak sekolah, balita, ibu hamil, dan ibu menyusui (Andin et al., 2025; Desiani & Syafiq, 2025; Merlinda & Yusmar Yusuf, 2025a) dalam Qomarrullah (2025). Implementasi program ini sejalan dengan agenda Indonesia Emas 2045, serta mendukung misi ketujuh dari delapan Astra Cita, yaitu memperkuat pembangunan sumber daya manusia (INDEF, 2024) dalam Agustini (2025). Selain itu, MBG juga dipandang sebagai strategi jangka panjang dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat melalui peningkatan kesehatan, pencegahan stunting, serta peningkatan kualitas pendidikan (Andryansyah & Dewi, 2024; Desmita et al., 2025) dalam Nurulaini (2025)

Secara operasional, program ini memastikan bahwa makanan yang diberikan memenuhi standar gizi yang ditetapkan Badan Gizi Nasional, meliputi kebutuhan protein, vitamin, mineral, dan energi harian anak sekolah (Initiaves, 2024) dalam Febryanti (2025). Gordon & Ruffini (2021) dalam dalam Rosidin (2025),

juga menegaskan bahwa penyediaan makanan bergizi di sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih setara dan inklusif, terutama bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Hal ini menunjukkan bahwa MBG tidak hanya memberikan manfaat kesehatan, tetapi juga mendukung pemerataan kesempatan belajar.

Di tingkat sekolah dasar, pemenuhan gizi memiliki hubungan erat dengan tingkat kehadiran siswa. Siswa dengan asupan gizi yang memadai cenderung lebih jarang sakit, lebih siap mengikuti pembelajaran, dan memiliki motivasi lebih tinggi untuk hadir di sekolah. Kondisi ini diperkuat oleh temuan yang menyatakan bahwa kecukupan gizi memungkinkan siswa untuk lebih berkonsentrasi serta memahami materi pelajaran dengan baik (Qomarullah et al., 2025) dalam Puspa (2025). Oleh karena itu, implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) diperkirakan dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kehadiran siswa, terutama siswa kelas V yang berada pada tahap pembelajaran yang semakin kompleks dan membutuhkan kondisi fisik optimal.

Dengan terpenuhinya asupan gizi sejak dini, anak-anak Indonesia diharapkan tumbuh menjadi generasi yang sehat, kuat, cerdas, dan mampu bersaing secara global (Sugiarto, 2025) dalam dalam Halmasari. Oleh sebab itu, penelitian mengenai hubungan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan tingkat

kehadiran siswa kelas V sekolah dasar menjadi penting dilakukan untuk melihat sejauh mana program ini mampu memberikan pengaruh nyata pada kesiapan dan konsistensi kehadiran siswa di sekolah.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional. Pendekatan ini digunakan untuk:

- a. Mendeskripsikan persepsi siswa terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG).
- b. Mengetahui hubungan antara persepsi siswa mengenai Program MBG dengan tingkat kehadiran siswa kelas V.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 28 siswa. Karena jumlah populasi relatif kecil, maka seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert 3 poin, dengan kategori:

- a. Sangat Setuju (SS) = 3
- b. Setuju (S) = 2
- c. Tidak Setuju (TS) = 1

Kuesioner memuat pernyataan mengenai persepsi siswa terhadap Program MBG dan persepsi pengaruhnya terhadap kehadiran. Selain kuesioner, digunakan juga instrumen dokumentasi berupa rekap tingkat kehadiran siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data: Penyebaran kuesioner kepada 28 siswa kelas V.

5. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan yaitu: Analisis Deskriptif Digunakan untuk mengetahui gambaran persepsi siswa terhadap Program MBG.

Analisis meliputi:

- a. Mean Adalah Rata-rata keseluruhan data Untuk Mengetahui kecenderungan umum
- b. Median Adalah Nilai tengah data Untuk Mengetahui jawaban yang paling dominan
- c. Mode Adalah Nilai paling sering muncul Untuk Mengetahui jawaban yang paling dominan
Contoh rekap frekuensi jawaban:
 1. SS = 60
 2. S = 79
 3. TS = 93

4. Total frekuensi = 232

1. Mean (Rata-Rata Tertimbang)

Mean digunakan untuk mengetahui kecenderungan umum persepsi siswa terhadap Program MBG.

Perhitungan:

$$\bar{X} = \frac{(60 \times 3) + (79 \times 2) + (93 \times 1)}{232}$$

$$\bar{X} = \frac{180 + 158 + 93}{232}$$

$$\bar{X} = \frac{431}{232} = 1,86$$

Pembahasan:

Nilai mean 1,86 berada antara kategori Setuju (2) dan Tidak Setuju (1). Artinya, secara umum persepsi siswa terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) cenderung setuju, namun belum berada pada kategori setuju yang kuat. Program MBG dianggap bermanfaat, tetapi beberapa aspek mungkin masih perlu ditingkatkan.

2. Median (Nilai Tengah)

Median menunjukkan nilai yang berada di posisi tengah setelah seluruh data diurutkan.

Total frekuensi = 232

Posisi median ditentukan oleh:

$$\frac{232 + 1}{2} = 116,5$$

Artinya, nilai ke-116 dan ke-117 menentukan median.

Distribusi kumulatif:

- a. $TS = 93$
- b. $S = 93 + 79 = 172$
- c. $SS = 232$

Posisi ke-116 dan ke-117 berada dalam kelompok S (Setuju).

Pembahasan:

Nilai median = 2 (Setuju)

Ini menunjukkan bahwa mayoritas respon siswa berada pada kategori Setuju, sehingga persepsi umum siswa terhadap Program MBG berada pada level persetujuan.

3. Mode (Nilai yang Paling Sering Muncul)

Mode adalah nilai yang memiliki frekuensi tertinggi.

Frekuensi data:

- a. $TS = 93$ (paling besar)
- b. $S = 79$
- c. $SS = 60$
- d. $Mode = TS (1)$

Pembahasan:

Modus = 1 (Tidak Setuju) Artinya jawaban yang paling banyak dipilih siswa adalah "Tidak Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara rata-rata siswa cenderung setuju

(mean) dan nilai tengah berada pada kategori setuju (median), tetapi masih ada banyak siswa yang merasa kurang puas terhadap beberapa aspek program MBG.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data persepsi siswa mengenai Program Makan Bergizi Gratis (MBG), diperoleh skor rata-rata sebesar 1,86, yang berada pada kategori cenderung setuju. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pandangan positif terhadap pelaksanaan MBG di sekolah. Perhitungan median berada pada kategori Setuju, sedangkan modus berada pada kategori Tidak Setuju, yang mengindikasikan adanya persepsi yang beragam, meskipun kecenderungan umum tetap mengarah pada penilaian positif.

Hasil rekapitulasi jawaban kuesioner menunjukkan bahwa dari total 232 jawaban, kategori Sangat Setuju berjumlah 60 respons, Setuju sebanyak 79 respons, dan Tidak Setuju sebanyak 93 respons. Data ini menggambarkan bahwa siswa menilai program MBG sebagai program yang bermanfaat, terutama dalam membantu meningkatkan stamina dan energi saat mengikuti pembelajaran.

Selain data persepsi, dokumentasi kehadiran siswa kelas V selama

periode penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan persepsi positif terhadap MBG memiliki tingkat kehadiran yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan persepsi lebih rendah. Meski penelitian ini menggunakan desain korelasional deskriptif tanpa uji statistik inferensial, pola data memperlihatkan adanya hubungan positif antara kedua variabel: semakin baik persepsi terhadap program MBG, semakin stabil tingkat kehadiran siswa.

Temuan ini memberikan gambaran bahwa implementasi MBG berkontribusi terhadap keteraturan kehadiran siswa kelas V, baik melalui peningkatan pemenuhan gizi harian, peningkatan semangat belajar, maupun kondisi fisik yang lebih bugar untuk mengikuti kegiatan sekolah.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berada pada kategori cenderung setuju dengan nilai rata-rata 1,86. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa merasakan manfaat langsung dari keberadaan MBG, baik dari segi dukungan fisik maupun kesiapan belajar. Hasil ini selaras dengan teori dasar yang dijelaskan pada pendahuluan, yaitu bahwa kecukupan gizi merupakan salah satu faktor eksternal penting yang memengaruhi perkembangan kognitif, stamina, dan ketahanan belajar siswa (UNESCO, 2021). Dengan terpenuhinya kebutuhan gizi melalui program MBG, siswa memiliki

energi dan fokus belajar yang lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kehadiran di sekolah.

Penelitian ini juga mendukung temuan Grantham-McGregor et al. (2007) yang menegaskan bahwa anak-anak dengan asupan gizi memadai memiliki tingkat konsentrasi, prestasi akademik, dan kehadiran yang lebih baik. Dalam konteks penelitian ini, siswa yang memberikan persepsi positif terhadap MBG menunjukkan tingkat kehadiran yang lebih stabil, menguatkan pernyataan bahwa gizi merupakan fondasi penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Program MBG sebagai penyedia makanan sehat secara rutin memberikan kontribusi dalam menjaga kondisi fisik siswa agar tetap fit dan tidak mudah sakit, sehingga risiko ketidakhadiran dapat ditekan.

Sejalan dengan itu, kebijakan MBG yang menjadi salah satu prioritas pemerintah di bawah Presiden Prabowo Subianto (Andin et al., 2025 dalam Herniati, 2025) terbukti relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Implementasi program ini bukan hanya menyediakan makanan, tetapi juga memastikan adanya keadilan akses terhadap gizi yang layak bagi semua siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara persepsi baik siswa terhadap MBG dengan meningkatnya keteraturan kehadiran, sehingga dapat menjadi bukti empiris bahwa kebijakan pemerintah ini berada pada

arah yang tepat untuk memperkuat kualitas sumber daya manusia.

Penelitian ini juga mendukung pandangan Kemdikbud Ristek (2022) bahwa pembelajaran bermakna harus dimulai dari kondisi fisik siswa yang sehat dan siap belajar. Siswa yang merasa terbantu oleh menu MBG melaporkan meningkatnya stamina, fokus, dan kenyamanan belajar. Kondisi tersebut secara langsung berpengaruh pada kehadiran mereka di sekolah, karena siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tanpa terbebani rasa lapar atau kelelahan. Prinsip dasar pendidikan gizi yang tertanam lewat MBG juga menciptakan kebiasaan makan sehat sejak dini.

Selain itu, hasil penelitian ini mengonfirmasi pandangan Qomarullah et al. (2025) yang menjelaskan bahwa penyediaan gizi yang cukup akan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi pada materi pelajaran. Dalam penelitian ini, siswa yang menganggap MBG membantu daya fokus mereka memperlihatkan tingkat kehadiran yang lebih baik. Temuan ini juga sejalan dengan Fitriana et al. (2022) yang menyatakan bahwa masa anak-anak merupakan periode emas yang memerlukan gizi untuk mendukung pertumbuhan fisik, menjaga kekebalan tubuh, dan meningkatkan kecerdasan.

Dari perspektif pemerataan kesempatan belajar, hasil penelitian juga sejalan dengan Gordon & Ruffini (2021) yang menyebutkan bahwa

program makanan gratis dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih setara dan inklusif. Hal ini terbukti pada siswa dari berbagai latar belakang ekonomi yang sama-sama mendapatkan manfaat MBG dan menunjukkan pola kehadiran yang stabil. Dengan demikian, MBG tidak hanya berfungsi sebagai intervensi kesehatan, tetapi juga berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial dalam dunia pendidikan.

Temuan ini semakin diperkuat dengan penelitian Vik et al. (2019) yang menjelaskan bahwa pemberian makanan gratis selama satu tahun dapat meningkatkan konsumsi makanan sehat sekaligus mengurangi kesenjangan gizi—khususnya bagi siswa dengan status sosial ekonomi rendah. Hal ini konsisten dengan kondisi lapangan, di mana siswa yang sebelumnya sering absen karena keterbatasan asupan kini lebih konsisten hadir di sekolah. Program hibah pangan seperti MBG juga terbukti berdampak positif terhadap status gizi anak, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian Mohammed et al. (2023) di Ethiopia.

Secara umum, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pelaksanaan MBG mendukung agenda pembangunan SDM Indonesia Emas 2045 dan misi ketujuh dari delapan Astra Cita, yaitu penguatan sumber daya manusia (INDEF, 2024). Dengan terpenuhinya gizi siswa, kualitas kehadiran meningkat sehingga proses belajar dapat berlangsung lebih

efektif. Temuan ini juga sejalan dengan upaya pemerintah untuk mencegah stunting dan meningkatkan taraf hidup generasi muda (Andryansyah & Dewi, 2024; Desmita et al., 2025).

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa program MBG tidak hanya memenuhi kebutuhan biologis siswa, tetapi juga berdampak langsung pada keteraturan kehadiran, kesiapan belajar, serta pemerataan kesempatan pendidikan. MBG terbukti sebagai program strategis yang selaras dengan temuan teoretis dan empiris di bagian pendahuluan, serta memberikan dampak positif nyata bagi siswa kelas V sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan dampak positif terhadap persepsi siswa dan tingkat kehadiran mereka di sekolah. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata persepsi siswa sebesar 1,86, yang mengindikasikan kecenderungan setuju terhadap manfaat MBG. Median berada pada kategori Setuju, sedangkan modus berada pada kategori Tidak Setuju, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki pandangan kritis terhadap beberapa aspek pelaksanaan program. Meskipun demikian, kecenderungan umum tetap menunjukkan penerimaan positif.

Selain itu, data kehadiran siswa memperlihatkan pola bahwa siswa

dengan persepsi positif terhadap MBG memiliki tingkat kehadiran yang lebih tinggi dan lebih stabil. Hal ini memperkuat teori bahwa pemenuhan gizi memengaruhi kesiapan fisik, kemampuan konsentrasi, dan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada kehadiran mereka di sekolah. Program MBG terbukti mendukung kondisi belajar yang lebih optimal, terutama bagi siswa yang membutuhkan dukungan pemenuhan nutrisi.

Dengan demikian, MBG tidak hanya berfungsi sebagai program pemenuhan gizi, tetapi juga menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kehadiran dan kesiapan belajar siswa. Temuan ini menguatkan landasan teoritis dan kebijakan pemerintah bahwa intervensi gizi merupakan bagian integral dalam pengembangan sumber daya manusia di lingkungan pendidikan dasar.

E. Saran

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pelaksanaan MBG, termasuk dalam variasi menu, kualitas bahan makanan, dan kebersihan penyajian. Pengawasan dan evaluasi rutin perlu dilakukan agar manfaat program dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh siswa.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah perlu memperkuat dukungan anggaran, distribusi bahan pangan, dan sistem monitoring pelaksanaan MBG di sekolah. Standar gizi yang ditetapkan harus dijaga agar program benar-benar menjadi intervensi efektif dalam mendukung kesehatan dan kehadiran siswa.

3. Bagi Guru

Guru dapat mengintegrasikan edukasi tentang gizi sehat dalam kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan kesadaran makan bergizi pada siswa. Guru juga dapat memanfaatkan program MBG sebagai sarana meningkatkan motivasi dan disiplin kehadiran siswa.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua perlu berperan aktif mendampingi kebiasaan makan sehat anak, bekerja sama dengan sekolah dalam memberikan umpan balik terkait pelaksanaan program, serta memastikan anak tetap menjaga pola makan seimbang di rumah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan menggunakan analisis statistik inferensial seperti uji korelasi Pearson atau regresi untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel MBG dan kehadiran

siswa secara lebih eksplisit. Penelitian juga dapat menambah variabel lain seperti status gizi, motivasi belajar, atau kondisi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, U. (2025). Efektivitas dan tantangan kebijakan program makan bergizi gratis sebagai intervensi pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 362-368.
- Febryanti, I., Indiaty, I., Pane, M. A., & Astuti, P. (2025). Implementasi Kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG) Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional (Studi Pada SDN 3 Kepanjen Kabupaten Malang). *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(1), 067- 079.
- Halmasari, I., Mimin, N. Y. J., & Dewi, P. R. P. PENGARUH PROGRAM MAKAN GIZI GRATIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA.
- Herniati, N. (2025). Efektivitas Program Pemerintah MBG (Makan Bergizi Gratis) Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 6(1), 88-98.
- Khatimah, A. W. N., Kamaruddin, S. A., & Awaru, A. O. T. (2025). Rasionalisme Dalam Kebijakan Publik: Analisis Dampak Program

- Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesejahteraan Pelajar: Penelitian. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 3(4), 1969-1976.
- Nurulaini, R., & Afifah, D. F. (2025). Implementasi Program MBG Untuk Meningkatkan Gizi Anak Sekolah Dasar di Kota Semarang 2025. Jurnal Sosial Teknologi, 5(11), 4249-4259.
- Puspa, R., Sarifah, I., & Yunus, M. (2025). DAMPAK MAKAN BERGIZI GRATIS TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS 5 SD. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(02), 381-392.
- Qomarrullah, R. I., Suratni, S., & Sawir, M. (2025). Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis terhadap Kesehatan dan Keberlanjutan Pendidikan. Indonesian journal of intellectual publication, 5(2), 130-137.
- Rahmah, H. A., Anggraini, A., Nilasari, Y. P., & Salsabilla, E. P. (2025). ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DI SEKOLAH DASAR INDONESIA TAHUN 2025. Integrative Perspectives of Social and Science Journal, 2(2 Mei), 2855-2866.
- Rosidin, A., Maulana, J., & Dharmawan, A. (2025). Tantangan dan Strategi Implementasi Program Makan Bergizi Gratis: Studi Kasus Pemerintah Daerah Provinsi Banten. Jurnal Hukum dan Administrasi Publik, 3(2), 131-143.
- Saputra, E. E. (2025). Program Makan Bergizi (MBG) sebagai katalis peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan, Keperawatan, Olahraga, dan Kesehatan, 1(1), 1-15.
- Tambunan, K. A. H., Nababan, R., Siagian, R. A., Naiborhu, R., Harianti, S., & Jamaludin, J. (2025). Tinjauan Kritis Tentang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Produktivitas Belajar Siswa. Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika, 2(2), 21-31.

LAMPIRAN

